

MODEL MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI SMP PLUS INSAN GEMILANG BLORA

¹ Sholihin

Institut Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu (AMC), Blora, Jawa Tengah, Indonesia

Email : ¹ sholihinishari@gmail.com

Abstract

Tahfiz learning in schools requires good management, because its existence has its own character compared to tahfiz learning in other institutions. Because in addition to learning tahfiz, students also study the main subjects in the national curriculum, specialization and extra-curricular. Due to the large learning load, memorization targets are often not met. In order for the memorization target to be achieved, quality management is needed. The purpose of this study is to analyze and find a quality management model for tahfiz Al-Qur'an learning in schools.

This type of research is qualitative, with data collection methods through interview techniques, documentation studies and field observations. The collected data are then sorted, then presented in the form of narration and analyzed.

The results show that to realize good tahfiz Al-Qur'an learning, a tripartret quality management model can be applied. This quality management model involves three parties (tripartret), both in the planning aspect, implementation aspect and evaluation aspect. In the planning aspect, the three parties involved in the planning of this model are; (a) school leaders and the ranks of school teachers, (b) tahfiz managers and tahfiz teacher councils, (c) school committees as representatives of student guardians. Planning is prepared by setting; Memorization targets, allocations and effective weeks, annual programs, semester programs, superior programs and learning preparation, In the aspect of implementation, the tripartret model is an ideal model so that the implementation of school programs can run well. The implementation of the tripartret model is an implementation that involves all school components, such as: (a) tahfiz managers and tahfiz teachers, (b) school leaders, (c) students. Learning is carried out through opening, core and closing activities, while the tahfiz manager supervises the tahfiz teachers. In the evaluation aspect, in order for the program to run smoothly and successfully, a tripartret evaluation is used. This model involves all school components, such as: (a) school leaders, (b) tahfiz managers and tahfiz teachers, (c) third parties (supervisors, alumni, community leaders, quality team for tahfiz Al-Qur'an learning). Evaluation is carried out in the form of daily, weekly, monthly, end of semester, and graduation.

Keywords: Management, Quality, Learning, Tahfiz

Abstrak

Pembelajaran tahfiz di sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik, sebab keberadaannya memiliki karakter tersendiri dibandingkan pembelajaran tahfiz di lembaga lain. Karena selain belajar tahfiz, siswa juga belajar mata pelajaran utama di kurikulum nasional, peminatan maupun ekstra kurikuler. Akibat beban belajar yang banyak, target hafalan sering tidak terpenuhi. Agar target hafalan tercapai, maka dibutuhkan pengelolaan yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan model manajemen mutu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dipilah-pilah, lalu disajikan dalam bentuk narasi dan dianalisis.

Hasilnya menunjukkan bahwa untuk mewujudkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang baik dapat diterapkan model manajemen mutu tripartret. Model manajemen mutu ini melibatkan tiga pihak (tripartret), baik dalam aspek perencanaan, aspek pelaksanaan maupun aspek evaluasi. Dalam aspek perencanaan, tiga pihak yang terlibat dalam perencanaan model ini adalah; (a) Pimpinan sekolah dan jajaran guru sekolah, (b) pengelola tahfiz dan dewan guru tahfiz, (c)

komite sekolah selaku representasi wali murid. Perencanaan disusun dengan menetapkan; Target hafalan, alokasi dan minggu efektif, program tahunan, program semester, program unggulan dan persiapan pembelajaran, Dalam aspek pelaksanaan, model tripartret menjadi model ideal agar pelaksanaan program sekolah dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan model tripartret adalah pelaksanaan yang melibatkan semua komponen sekolah, seperti: (a) Pengelola tahfiz dan dewan guru tahfiz, (b) pimpinan sekolah, (c) siswa. Pembelajaran dilaksanakan kegiatan melalui kegiatan pembukaan, inti dan penutup, sedangkan penanggungjawab tahfiz melakukan pengawasan terhadap guru-guru tahfiz. Dalam aspek evaluasi, agar program berjalan lancar dan berhasil baik digunakan evaluasi tripartret. Model ini melibatkan semua komponen sekolah, seperti: (a) Pimpinan sekolah, (b) pengelola tahfiz dan jajaran guru tahfiz, (c) pihak ketiga (pengawas, alumni, tokoh masyarakat, tim mutu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an). Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk harian, pekanan, bulanan, akhir semester, dan kelulusan (wisuda)..

Kata kunci: Manajemen, Mutu, Pembelajaran, Tahfiz

Pendahuluan

Perkembangan lembaga tahfiz Al-Qur'an di dunia Islam belakangan ini kian marak. Jika dulu sekolah ini cenderung eksklusif dan khusus bagi mereka yang memang betul-betul ingin menghafal Al-Qur'an, namun kini menghafal Al-Qur'an lebih inklusif dan terbuka bagi masyarakat umum. Banyak sekolah formal yang mulai memasukkan materi hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum pendidikan sekolah, bahkan menjadikan kurikulum tersebut sebagai ciri dan daya tarik sekolah kepada masyarakat.¹ Keinginan sebagian masyarakat muslim untuk menjadi penghafal Al-Qur'an belakangan ini disambut positif oleh Institusi Pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren, rumah tahfiz maupun sekolah formal berlomba-lomba membuka program pembelajaran tahfiz Al-Quran.²

Kondisi demikian diharapkan dapat membantu mendongkrak angka penghafal Al-Qur'an di Indonesia. Sebagai negara dengan pemeluk muslim terbesar di dunia namun jumlah penghafal Al-Qur'annya masih rendah.³ Minimnya jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia juga dihadapkan pada situasi yang kurang menggembirakan, terutama kompetensi membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an siswa di sekolah menengah. Hasil penelitian Pusat Litbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama RI tahun 2016 mengungkap data, dari skala penilaian 1 - 5, indeks literasi Al-Qur'an siswa SMA secara nasional berada di posisi rata-rata 2,44. Penelitian dilakukan terhadap 3.710.069 siswa SMA negeri dan swasta, dari total populasi siswa SMA sekitar 7 juta siswa di seluruh Indonesia, dengan empat aspek yang dinilai, yaitu: membaca, menulis, mengartikan bacaan, dan menghafal. Dimana indeks menghafal Al-Qur'an mencapai 3,03.⁴ Kendati untuk menciptakan hafidz tidak mudah, namun kecenderungan umat muslim untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan tahfiz justru makin meningkat. Ada fenomena

¹ Lilik Umami Kaltsum, *Model Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia, Iran, Turki dan Arab Saudi*, An-Nuha, (Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial, vol. 8 no. 2 Desember 2021), 348. www.ejournal.staimadiun.ac.id

² Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. (Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 4 (1), 63-81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016>). Volume 4, nomor. 1.63-81

³ Amar & Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfiz Al-Qur'an dari 32 Negeri di 4 Benua*, (Solo, Al Wafi, 2018), 447

⁴ Chirul Fuad Yusuf, <https://kemenag.go.id/berita/read/432302/> *indeks -literasi-al-quran-siswa-sma-masuk-kategori-sedang* diunduh tanggal 26 Agustus 2024, 10.10 wib.

menarik yang terjadi pada masyarakat muslim akhir-akhir ini, dimana lembaga pendidikan yang membuka program tahfiz cukup diminati orang tua murid. Norlizah Che Hassan dkk. dari Universitas Putra Malaysia mengatakan, orang tua muslim menjadi lebih cenderung untuk mengirim anak mereka ke sekolah tahfiz dengan pertimbangan akan memiliki kompetensi lebih.⁵

Fenomena lainnya adalah makin bervariasinya apresiasi yang diberikan pemerintah dan organisasi masyarakat kepada para penghafal Al-Qur'an, seperti beasiswa di sekolah, beasiswa mahasiswa di perguruan tinggi dan kemudahan masuk di sebagian instansi pemerintah. Ada puluhan perguruan tinggi swasta yang memberikan beasiswa tahfiz. Bahkan untuk perguruan tinggi negeri setidaknya ada 24 universitas negeri yang memberikan beasiswa tahfiz. Institusi Polri juga memberikan kesempatan para penghafal Al-Qur'an untuk masuk sebagai anggota Polri.⁶

Menjamurnya sekolah yang membuka program tahfiz tidak berarti langsung mendongkrak jumlah penghafal Al-Qur'an. Entesar Al-Mosallam mengungkapkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, banyaknya siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an mengeluh karena kesulitan dalam menghafal, selain itu kalau pun mereka mampu menghafal namun kualitas hafalannya sangat minim.⁷ Hasil penelitian di Ma'had Tahfiz Sains Tanah Merah di Kelantan juga menemukan siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an mencapai 70% dalam kurun waktu yang telah ditentukan, yaitu lima tahun. Sedangkan dari data audit negara ditemukan data bahwa siswa yang gagal menghafal seluruh Al-Qur'an angkanya terus meningkat setiap tahun. seperti data tahun 2008, 21% dari siswa gagal untuk menyelesaikan menghafal Al-Qur'an, dan jumlah terus meningkat menjadi 36% pada tahun 2009. Pada tahun 2010, meningkat menjadi 40%. Kegagalan sejumlah besar siswa dalam menghafal seluruh Al-Qur'an dalam periode yang ditentukan menunjukkan oleh lemahnya manajemen pembelajaran tahfiz.⁸

Beberapa penelitian di Indonesia juga mengungkapkan data yang hampir sama. Penelitian di Surakarta menunjukkan ada 39% siswa yang tidak mencapai target hafalannya.⁹ Penelitian di Banyumas juga menyimpulkan ada 18% siswa yang mengikuti pembelajaran program tahfiz yang tidak mencapai target.¹⁰ Berangkat dari fenomena tersebut penulis melihat ada kebutuhan bagaimana cara membantu para penghafal Al-Qur'an agar memenuhi targetnya. Salah satunya adalah lembaga penyelenggara pendidikan tahfiz hendaknya mulai

⁵ Norlizah Che Hassan, dkk., *Tahfiz Schools Entry Requirement and Karakteristik Tahfiz Students*, 235

⁶ Wahyu Widada (Asisten Kapolri Bidang Sumberdaya Manusia), <https://benuanews.com/hafidzquran-bisa-jadi-bintarapolri-ini-syaratnya/diakses> pada tanggal 30 Mei 2024 pukul 11.30 wib

⁷ Entesar Al-Mosallam, *Towards Improving Quran Memorization Mind Maaps*, (Journal Taibah University, Information Technology Department College of Computer and Information Sciences King Saud University Riyadh, Saudi Arabia, 2013), 128

⁸ Muhammad Hafiz Shaleh, et. El., *Developing An Effective Quran Memorisation Technique Using Fuzzy Delphi Method*, (International Journal of Islamic Studies, vol. 7 no. 1, Agustus 2017), 11 <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/alqanati>

⁹ Muhammad Khairul Safa'at dan Nurul Latifatul Inayata, *Efektifitas dan Talqin Dalam Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfiz di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019*, (Jurnal Urecol, Stekes Muhammadiyah, Gombong, 2019), 19

¹⁰ Safrudin Azis, *Keberhasilan Program Tahfiz Kejar Paket B Daqu Al-Karim Kabupaten Banyumas T.A. 2018-2019*, (Tadris: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Madura, Vol. 14, NO. 2, 2019), 162

menerapkan manajemen mutu pembelajaran secara serius dan konsisten. Karena dengan sentuhan manajemen mutu maka pembelajaran tahfiz akan berjalan makin efektif dan efisien. Manajemen Mutu pembelajaran yang dimaksud adalah terkait bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi mutu pembelajaran tahfiznya.¹¹ Tingkat efektifitas pembelajaran tahfiz sudah saatnya dilakukan pengukuran.¹² Hal ini sesuai saran Hamidah Bani, dkk., agar penelitian ke depan dapat diarahkan untuk menyoroti kinerja sekolah tahfiz, khususnya yang terkait dengan kepatuhan berlakunya prinsip-prinsip manajemen mutu pembelajaran tahfiz.¹³

Dalam konteks itulah upaya mengembangkan model manajemen mutu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah menjadi sangat urgen. Karena pada praktiknya masing-masing lembaga tahfiz memiliki dan menerapkan model pembelajaran tahfiz yang beragam. Mereka pun menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bisa dibilang berbeda antara satu dengan lainnya. Kondisi ini bisa jadi karena kemampuan dan target hafalan yang diinginkan oleh masing-masing lembaga berbeda-beda dan juga didasarkan oleh kemampuan sarana dan prasarana yang dimilikinya.¹⁴ Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian tentang model manajemen mutu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Sekolah guna mencari keunggulan dan karakteristik dari masing-masing model pembelajaran yang diterapkan. Karena itu, penulis bermaksud meneliti model manajemen mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dipraktikkan SMP Plus Insan Gemilang Blora.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah model manajemen mutu pembelajaran tahfiz SMP Plus Insan Gemilang Blora?

KAJIAN TEORI

1. Model Manajemen Mutu Pembelajaran

Pengertian model secara harfiah terdapat beberapa makna. Pertama, model bermakna pola yaitu bentuk contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Kedua, bermakna orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis. Ketiga, bermakna orang yang memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan. Keempat, bermakna barang tiruan yang kecil dengan bentuk dan rupa yang sama persis seperti yang ditiru.¹⁵ Sedangkan secara istilah model merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting

¹¹ Muhaidi Hj Mustaffa Al Hafiz & Siti Salwa Md Sawari, *Managing Standardize Memorizations Strategy in Tahfiz Centres: A Guideline for Quality Performance in Qur'anic Memorization*, (International Journal of Research, Malaysia, 2018), 1410

¹² Chirul Fuad Yusuf, <https://kemenag.go.id/berita/read/432302/indeks-literasi-al-quran-siswa-sma-masuk-kategori-sedang>. Jum'at, 02 Desember 2016 15:38 WIB, diunduh tanggal 26 Agustus 2024, pukul 11.10 wib.

¹³ Hamidah Bani dkk., *An Overview Of Governance And Accountability Of Tahfiz Institution In Malaysian : Religious Councils Perspektif*, (EDP Sciences Journals, 2016) 10

¹⁴ Lilik Umami Kaltsum, *Model Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia, Iran, Turki dan Arab Saudi*, (An-Nuha, Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial, vol. 8 no. 2 Desember 2021), 349. www.ejournal.staimadiun.ac.id

¹⁵ Arti kata model, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 17 Desember 2024, <https://kbbi.web.id/model>

untuk ditelaah.¹⁶ Model biasanya digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat, merancang, atau melaksanakan sesuatu kegiatan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷ Penulis menyimpulkan model adalah pola, acuan, contoh, prosedur, sistem, atau uswah hasanah, untuk merancang dan melaksanakan suatu kegiatan agar mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun model manajemen mutu menurut para ahli seperti disampaikan oleh beberapa tokoh. Setidaknya ada tiga orang ahli yang memberikan kontribusi tentang model pengembangan mutu, yaitu William Edward Deming, Philip B. Crosby, dan Joseph Moses Juran. Dari ketiga model manajemen mutu tersebut penulis menggunakan model manajemen mutu Juran sebagai grand teori dalam penelitian ini. Karena didalam menganalisis manajemen mutu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah peneliti lebih menekankan pada fungsi manajemen mutu. Menurut Juran yang disebut mutu adalah apabila sebuah produk memiliki kecocokan dengan pengguna produk atau sesuai yang diperlukan atau diharapkan pengguna, sehingga pelanggan merasa puas. Ada kesesuaian antara produk, tujuan dan manfaat. Kecocokan penggunaan produk tersebut didasarkan atas lima ciri, yaitu: teknologi (kekuatan), psikologis (rasa, status), waktu (kehandalan), kontraktual (ada jaminan) dan etika (sopan santun). Juran, mengemukakan tiga langkah dalam mencapai melalui teorinya yang dikenal trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu (quality planning), pengendalian mutu (quality control), dan perbaikan mutu (quality improvement).¹⁸

2. Mutu Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Ahsin Sakho Muhammad, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala.¹⁹ Menghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan mudah, sehingga untuk menghafalnya diperlukan beberapa langkah, seperti; (a) mampu berkonsentrasi, (b) niat yang ikhlas, (c) izin dari orang tua, (d) tekak yang kuat, (e) sabar, (f) istiqomah, (g) menjauhkan diri dari perbuatan tercela, (h) mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan (i) berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.²⁰

Ada beberapa kaidah pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang harus diperhatikan. Menurut Ahmad Baduwailan sejumlah kaidah yang harus diperhatikan para penghafal Al-Qur'an, antara lain: (a) Ikhlas. (b) Menghafal Al-Qur'an dengan benar sesuai sunah Rasul. (c) Menentukan presentasi hafalan harian. (d) Menguatkan hafalan sebelum beralih ke materi hafalan baru. (e) Untuk menghafal hendaknya tidak gonta-ganti mushaf, tetapi cukup satu

¹⁶ Achmad Mahmud, *System Model Operasional*. Edisi 11, (Jakarta, Graha, 2008), 2

¹⁷ Indrawati, *Model-Model Pembelajaran*, (Universilam Negeri Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, 2011), 11

¹⁸ J.M. Juran, *Merancang Mutu: Ancangan Baru Mewujudkan ke dalam Barang dan Jasa*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995), 9-10.

¹⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (Jakarta, Media Qaf Media Kreativa, 2017), 16

²⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, 24-26

mushaf. (f) Menyertakan hafalan dengan pemahaman. (g) Mengaitkan antara awal dan akhir surat. (h) Menjaga hafalan dengan murajaah dan mudarasah.²¹

Ahsin Sakho Muhammad menambahkan tentang kaidah dalam menghafal Al-Qur'an yang harus diperharikan, diantaranya: (a) Niat yang ikhlas karena semata-mata mencari ridha Allah. (b) Meski menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan sepanjang umur, namun idealnya menghafal dilakukan dari umur 5 hingga 23 tahun. (c) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar agar ayat-ayat yang dihafal sudah benar sesuai dengan ilmu tajwid. (d) Mushaf yang digunakan hendaknya satu macam atau tidak berganti-ganti mushaf. (e) Menyambung akhir ayat dengan awal ayat berikutnya. (f) Istiqamah. (g) Takrir (deres) dan tasmi' (minyamkan bacaan kepada senior). (h) Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat yang memiliki kemiripan redaksi antara satu dengan lainnya. (i) Memilih waktu yang tepat sesuai kondisi masing-masing. (j) Setor hafalan. (k) Murajaah.²²

Ada beberapa indikator mutu pembelajaran tafidz Al-Qur'an. meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Abdul Hamid, dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ada beberapa poin penting masuk dalam aspek perencanaan, yaitu: a) Menentukan alokasi waktu dan minggu efektif. b) Menyusun program tahunan. c) Menyusun program semesteran. d) Menyusun silabus pembelajaran, dan e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan melalui evaluasi harian, pekanan, bulanan dan akhir semester.²³

Pembahasan

a. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Insan Gemilang berlokasi di jantung kota Blora, tepatnya di Jalan Sumodardono Nomor 52, kurang lebih 1 kilo meter arah selatan alun-alun Blora. SMP ini berbatasan dengan pemukiman penduduk di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Jalan Mangga, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Mangunjaya dan sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga Kelurahan Mlangsen, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.²⁴ Adapun bangunan sekolah milik Yayasan Insan Gemilang posisinya cukup strategis. Selain lokasi yang strategis, lingkungan sekolah juga cukup nyaman dan sejuk, sehingga para siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk belajar dan melakukan kegiatan sekolah yang lain. Area sekolah yang berdiri di atas tanah seluas 11.382 meter persegi tersebut dikelilingi pagar tinggi, sehingga dengan cara ini siswa dapat belajar dengan tenang.²⁵

²¹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Tahfizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Aqwan Media Profetika, 2019), 54-58

²² Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Jakarta, Qaf Media Kreativa, 2017), 34-43

²³ Abdul Hamid, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 11 (1) (2018) 1-18, Pascasarjana UIN Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index> 2 Ijtima'iyya, Vol. 11, No. 1 Pebruari 2018, 3

²⁴ Dokumen di SMP Plus Insan Gemilang Blora, 25 Juli 2024

²⁵ Dokumen SMP Plus Insan Gemilang Blora, 24 Juli 2024

SMP Plus Insan Gemilang merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Blora dan dikelola Yayasan Insan Gemilang. Sekolah ini pada umumnya tidak beda dengan sekolah yang lain, namun yang menjadi nilai plusnya adalah semua siswa SMP Plus Insan Gemilang bermukim di asrama dan mendapatkan bimbingan karakter, kepemimpinan dan keagamaan khususnya tahfiz Al-Qur'an.²⁶

Sejarah berdirinya SMP ini bermula dari gagasan para pengurus Yayasan Insan Gemilang akan adanya lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang mengedepankan pendidikan karakter, agama, kepemimpinan dan tahfiz Al-Qur'an. Hal ini didukung langsung oleh masyarakat sekitar. Kemudian setelah melalui berbagai proses persiapan akhirnya pada tanggal 9 Juni 2015 SMP Plus Insan Gemilang secara resmi berdiri. Namun untuk ijin resminya baru turun pada 9 Juli 2015 dengan keluarnya Surat Keputusan Bupati Blora, Nomor: 420/1629/2015 dengan NPSN: 69902429.²⁷

SMP ini memiliki ruang belajar yang berberda dengan sekolah pada umumnya. Bangunan sekolah ini semula adalah sebuah pesanggrahan atau tempat penginapan para tamu, kemudian oleh pemiliknya bangunan tersebut diubah menjadi tempat belajar. Sehingga ruang kelas tidak berjajar memanjang seperti ruang kelas pada umumnya, namun ruang kelasnya merupakan kamar-kamar besar dari sebuah bangunan penginapan berbentuk sinom. Sehingga SMP Plus Insan Gemilang bisa dikatakan *small modern school*.²⁸

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMP Plus Insan Gemilang Blora adalah "Berakhlak Mulia, Berkarakter Tangguh, Berfikir Cerdas, Terampil, Mandiri dan Bermartabat".²⁹ Sedangkan misinya adalah: Mewujudkan generasi berbudaya akhlakul karimah, berwawasan global, cerdas, aktif, kreatif, unggul dan gemilang. Melalui pembelajaran yang komprehensif akan menciptakan anak sebagai sahabat orang tua dan menjadi teladan nyata dengan seluruh civitas akademika.³⁰

c. Ciri Khas Sekolah

Dari visi, misi dan tujuan di atas tampak bahwa sekolah mencoba menawarkan program yang kekinian untuk pendidikan anak. Tentu globalisasi menjadi pertimbangan visi dan misi sekolah. Tidak hanya ilmu pengetahuan dan teknologi, Orientasi sekolah adalah pendidikan karakter dan tahfiz Al-Qur'an agar nantinya bisa menjadi bekal bagi calon pemimpin masa depan.³¹ SMP Plus Insan Gemilang mulai aktif menerima siswa pada tahun pelajaran 2015/2016. Para siswa yang mendaftar datang dari berbagai wilayah di Kabupaten Blora, Pada siswa baru inilah sekolah menaruh harapan terbentuknya cikal bakal insan pemimpin masa depan sebagai sumbangsihnya pada sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas nyata dalam karakter dan pemahaman akan ilmu pengetahuan dan spiritual serta mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.³²

²⁶ Emi Sofia, wawancara Blora, 4 Juli 2024

²⁷ Dokumen SMP Plus Insan Gemilang Blora, 24 Juli 2024

²⁸ Observasi di SMP Plus Insan Gemilang Blora, 25 Juli 2024

²⁹ Dokumen SMP Plus Insan Gemilang Blora, 24 Juli 2024

³⁰ Dokumen SMP Plus Insan Gemilang Blora, 24 Juli 2024

³¹ Emi Sofia, wawancara, Blora, 4 Juli 2024

³² Dokumen SMP Plus Insan Gemilang Blora, 24 Juli 2024

Model Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

a. Perencanaan Mutu Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan data penelitian di SMP Plus Insan Gemilang Blora didapatkan hasil bahwa perencanaan mutu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, sebagai berikut:

Pertama, perencanaan mutu pembelajaran tahfiz berpedoman pada visi dan misi sekolah. Visi yang ditetapkan adalah "Berakhlak mulia, berkarakter tangguh, berfikir cerdas, terampil, Mandiri dan Bermartabat".³³ Sedangkan misinya adalah ingin "Mewujudkan generasi berbudaya akhlakul karimah, berwawasan global, cerdas, aktif, kreatif, unggul dan gemilang melalui pembelajaran yang komprehensif akan menciptakan anak sebagai sahabat orang tua dan menjadi teladan nyata dengan seluruh civitas akademika".³⁴ Dari visi dan misinya tersebut, sekolah ingin mewujudkan tujuan sekolah, yang salah satu tujuannya ingin mencetak generasi yang mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan mampu menghafal minimal tiga juz.³⁵

Kedua, perencanaan standar mutu pembelajaran tahfiz yaitu; (a) siswa dapat membaca Al-Qur'an secara binnadhar maupun bilghaib dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, memahami ilmu tajwid, dan sifat huruf, (b) dalam pembelajaran tahfiz menekankan pada mutu bacaan dan keindahan lagu, dan (c) hafal 3 juz.

Ketiga, merencanakan penetapan silabus tahfiz dan kalkulasi target hafalan. Silabus pembelajaran tahfiz ditetapkan selama enam semester untuk masing-masing semester dengan beban hafalan minimal $\frac{1}{2}$ juz. Target hafalan yang ditetapkan adalah minimal hafal 3 juz, yaitu juz 29 untuk kelas VII, juz 30 untuk kelas VIII, dan juz 1 untuk kelas IX.

Keempat, perencanaan alokasi waktu belajar dan minggu efektif. Alokasi waktu pembelajaran tahfiz yang ditetapkan antara lain; (a) kegiatan belajar mengajar (KBM) tahfiz sebelum jam belajar sekolah, KBM tahfiz di sela-sela jam belajar sekolah dan KBM tahfiz setelah jam belajar sekolah. Sedangkan minggu efektif ditetapkan dengan mengacu kalender pendidikan nasional dan dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan sekolah, dimana jumlah minggu efektifnya ada 20 per semester.

Kelima, perencanaan program tahunan. Program tahunan yang ditetapkan meliputi; (a) Wisuda tahfiz, program ini dilaksanakan setiap tahun dan diikuti oleh setiap siswa yang sudah mengkhataamkan masing-masing juz pada setiap periodenya, sehingga setiap tahun siswa dapat mengikuti wisuda. (b) PSB, kegiatan PSB ditetapkan dengan mengacu kalender pendidikan, namun sebelum dibuka PSB secara resmi, sekolah ini menerima pendaftaran dalam bentuk titip atau inden. (c) Peringatan Hari Nuzulul Qur'an, yang ditetapkan pada 17 Ramadhan, sedangkan kegiatan intinya adalah khatmil Qur'an bersama siswa.

Keenam, perencanaan program semesteran. Program semesteran untuk pembelajaran tahfiz ditetapkan ada dua, yaitu ujian tahfiz akhir semester dan samaan binnadhar. Ujian tahfiz ditetapkan setiap akhir semester dengan tujuan untuk memastikan tercapainya target hafalan pada masing-masing siswa,

³³ Dokumen SMP Plus Insan Gemilang Blora, 24 Juli 2024

³⁴ Dokumen SMP Plus Insan Gemilang Blora, 24 Juli 2024

³⁵ Dokumen SMP Plus Insan Gemilang Blora, 24 Juli 2024

sedangkan samaan binnadhar dimaksudkan untuk meningkatkan ketertarikan dalam membaca Al-Qur'an.

Ketujuh, perencanaan program unggulan berupa; (a) Lomba tahfiz, kegiatan lomba tahfiz menjadi agenda pihak luar sekolah. (b) Setor hafalan ke pengasuh. Kegiatan setor hafalan ke pengasuh hanya berlaku untuk siswa tertentu yang memenuhi syarat tertentu pula, sehingga tidak setiap siswa punya kesempatan setor hafalan ke pengasuh.

Kedelapan, perencanaan persiapan pembelajaran tahfiz. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh guru yang mengampu pembelajaran tahfiz. Sebelum melaksanakan tugasnya untuk menyimak hafalan siswa, guru diwajibkan mengikuti In House Training (IHT) dan persiapan mengajar, bentuk persiapan yang ditetapkan adalah melakukan briefing sebelum pembelajaran tahfiz dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pertama, pelaksanaan mutu pembelajaran tahfiz mengacu pada visi dan misi sekolah. Visi misi sekolah yang telah ditetapkan bersama menjadi pedoman bersama dari seluruh stakeholders sekolah dalam melaksanakan tugas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran tahfiz bermutu melalui tahap samaan binnadhar, tahap ziyadah, tahap deresan, tahap tajwid dan tahap tahsin, dengan penjelasan sebagai berikut; (a) Samaan Binnadhar: Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam bentuk bimbingan bacaan secara binnadhar kepada siswa. (b) Paketan tahfiz, yaitu kegiatan dalam bentuk bimbingan bacaan secara binnadhar sekaligus bimbingan tahfiz kepada siswa, tujuannya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, disesuaikan kemampuan siswa. (c) Ziyadah tahfiz, siswa melaksanakan kegiatan ziyadah atau menambah hafalan dengan dibimbing guru tahfiz. (d) Deresan tahfiz, yaitu siswa mengulang bacaan yang sudah dihafal, minimal 1 pojok dihitung dari halaman terakhir yang baru saja dihafal. (e) Murajaah Tahfiz: Siswa mengulang bacaan yang sudah dihafal secara rutin, minimal murajaah 3 halaman, dan dilaksanakan oleh siswa di hadapan guru tahfiz. (f) Bimbingan Tajwid: Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam bentuk bimbingan tajwid kepada siswa. (g) Tahsin, kegiatan untuk memperbaiki keindahan lagu.

Ketiga, pelaksanaan target tahfiz disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang ditetapkan dalam perencanaan, yaitu seluruh siswa minimal wajib menghafal juz 29, juz 30 dan juz 1. Pelaksanaan target tiga juz tersebut dicapai secara bertahap, kelas VII menghafal juz 29, kelas VIII menghafal juz 30 dan kelas IX menghafal juz 1. Untuk mencapai target tersebut dilaksanakan minimal ziyadah setiap pekannya adalah setengah halaman, sehingga dalam satu bulan mendapatkan 2 halaman. Pendapatan hafalan 2 halaman kemudian dikalikan 5 bulan maka akan ditemukan angka 10 halaman dalam satu semester. Jika dikalikan dua semester maka 10 halaman kali 2 maka akan ketemu angka 20 halaman atau setara dengan satu juz dalam satu tahun.

Keempat, sumber belajar dan metode belajar. (a) Sumber belajarnya adalah menggunakan Al-Qur'an rasm Ustmani, sedangkan terkait penerbitnya sekolah ini membebaskan siswanya untuk memilih sendiri. Artinya siswa boleh memilih Al-Qur'an terbitan mana saja yang penting rasmnya Utsmani. (b) Sedangkan metode belajarnya menggunakan metode Umi dengan dikombinasi metode sorogan.

Kelima, pelaksanaan mutu pembelajaran tahfiz dengan mengimplementasikan program tahunan yang meliputi; (a) Wisuda tahfiz, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali waktunya bersamaan dengan moment akhirussanah, dimana waktunya berada di bulan Maret. Pelaksanaan wisuda tahfiz dikemas dalam bentuk hafalah Qur'aniyah (wisuda Al-Qur'an), diikuti oleh seluruh siswa yang sudah hafal sesuai target setiap semesternya. Sehingga peserta wisuda dapat terdiri dari peserta wisuda tahfiz juz 29, wisuda tahfiz juz 30, wisuda tahfiz juz 1. (b) Proses PSB dilaksanakan pada semester genap. Untuk materi tes yang diujikan kepada calon siswa baru adalah tes baca tulis Al-Qur'an, tes kemampuan menghafal Al-Qur'an, tes kemampuan akademik dan tes pengetahuan agama Islam. Hasil tes kemudian dirangking dan ditentukan nama-nama yang dinyatakan lulus seleksi. (d) Peringatan Hari Nuzulul Qur'an. Pelaksanaan peringatan Nuzulul Qur'an berlangsung pada malam 17 Ramadhan dan ditempatkan di musholla sekolah, waktunya setelah jamaah shalat isya' dan shalat tarawih. Setelah dibuka dengan membaca Surat Alfatihah, kemudian sambutan kepala sekolah, khataman Al-Qur'an 30 juz dan mauidhoh hasanah dan diakhiri dengan doa penutup.

Keenam, pelaksanaan program semesteran berupa ujian tahfiz akhir semester dan samaan bin nadhar. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari mulai pukul 07.00 hingga pukul 15.00. Siswa melaksanakan ujian secara bergiliran satu demi satu. Mereka menyimak bacaannya kepada guru yang jadwalnya telah ditentukan pihak sekolah. Guru yang menyimak punya kewenangan penuh untuk meluluskan atau tidak meluluskan siswa yang diuji. Beban hafalan masing-masing semester berbeda, dimana untuk semester 1 menghafal $\frac{1}{2}$ awal dari juz 29, semester II menghafal $\frac{1}{2}$ juz bagian dari juz 29, semester III menghafal $\frac{1}{2}$ juz awal dari juz 30, semester IV menghafal $\frac{1}{2}$ akhir dari juz 30, semester V menghafal $\frac{1}{2}$ awal dari juz 1 dan semester VI menghafal $\frac{1}{2}$ akhir dari juz 1. Sehingga pada setiap akhir semester VI hafalan siswa minimal sudah mencapai target 3 juz.

Ketujuh, pelaksanaan program unggulan berupa; (a) Lomba tahfiz, dimana sekolah ini mengikuti lomba tahfiz yang dilaksanakan oleh Kemenag Blora, hasilnya sekolah ini pernah menjuarai beberapa kali lomba tahfiz, baik lomba tahfiz tingkat kabupaten maupun lomba tahfiz tingkat provinsi. (b) Setor hafalan ke pengasuh. Tidak semua siswa mendapat kesempatan melaksanakan setoran hafalan kepada pengasuh, karena untuk dapat setor hafalan ke pengasuh siswa harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti sudah bagus bacaan tajwidnya, tartil, kelas IX, serta siswa yang ikut program takhassus. Setoran hafalan dilaksanakan 3 kali sehari, yaitu ba'da asar, ba'da maghrib dan ba'da subuh.

Kedelapan, pelaksanaan persiapan pembelajaran tahfiz bagi guru-guru tahfiz sebelum melaksanakan pengajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk IHT, yang kegiatan utamanya adalah penyamaan standar pembelajaran tahfiz, baik yang berkaitan dengan tajwid, makharijul huruf maupun ketartilan dalam menghafal Al-Qur'an. IHT dilaksanakan dua pekan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Selain kegiatan IHT, juga dilaksanakan kegiatan briefing sekali dalam satu pekan. Kegiatan briefing antara lain berisi tentang langkah-langkah pembelajaran dari awal sampai akhir, metode pembelajaran tahfiz, sumber pembelajaran tahfiz, maupun penilaian pembelajaran tahfiz. Kegiatan briefing ini mirip-mirip dengan kegiatan menyusun RPP dalam pembelajaran mata

pelajaran kurikulum nasional di sekolah. Bedanya, RPP disusun secara tertulis, sedangkan dalam kegiatan briefing RPP nya tidak tersusun secara tertulis. RPP non tertulis pembelajaran tahfiz disusun berdasarkan kebiasaan dan petunjuk yang diperoleh saat para guru belajar tahfiz Al-Qur'an belajar kepada kiainya.

c. Evaluasi Mutu Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pertama, evaluasi mutu pembelajaran tahfiz berpedoman pada visi dan misi sekolah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berjalan sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan. Evaluasi juga dimaksudkan untuk memberi kepastian bahwa pembelajaran tahfiz sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kedua, evaluasi mutu pembelajaran tahfiz. Ada dua evaluasi pada pembelajaran tahfiz, yaitu evaluasi kuantitas dan evaluasi kualitas. Evaluasi kuantitas, dilakukan untuk mengukur pencapaian berdasarkan pada target hafalan yang diterapkan oleh lembaga, yaitu satu semester $\frac{1}{2}$ juz atau satu tahun hafal 1 juz. Adapun evaluasi kualitas untuk mengukur pencapaian berdasarkan pada mutu bacaan dan keindahan lagu bacaan. Evaluasi kuantitas dilaksanakan secara berkala berdasarkan kalkulasi yang dilakukan oleh lembaga, terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi bulanan dan akhir semester. Sedangkan evaluasi kualitas dilaksanakan sebanyak dua kali selama satu tahun dengan mengadakan tes tahfiz semester.

Ketiga, evaluasi mutu pembelajaran tahfiz dalam bentuk evaluasi akhir semester dilakukan dalam bentuk lisan. Kreterian penilaian berkaitan dengan standar makhorijul huruf, standar tajwid, serta standar kelancaran hafalan.

Keempat, evaluasi program tahunan berupa; (a) Evaluasi untuk wisuda tahfiz. Pelaksanaan ujian tahfiz dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu ujian wisuda tahfiz jus 29, ujian wisuda tahfiz tahfiz juz 30, dan ujian tahfiz juz 1. Setelah dinyatakan lulus, siswa berhak mengikuti wisuda. Untuk dapat mengikuti wisuda tahfiz, maka calon peserta wisuda harus melaksanakan ujian tahfiz, yaitu ujian tahfiz oleh guru pembimbing, ujian tahfiz oleh panitia wisuda dan ujian tahfiz oleh pengasuh. Ujian tahfiz calon peserta wisuda harus melaksanakan sekali duduk. Artinya materi ujian diselesaikan dalam satu majelis sesuai dengan tingkat wisudanya. Setelah itu dilakukan uji publik di depan alumni dan tokoh-tokoh masyarakat yang hafidz Al-Qur'an. (b) evaluasi kegiatan zarkasi, (c) hari kegiatan peringatan Nuzulul Qur'an, dan evaluasi kegiatan PSB. Evaluasi kegiatan zarkasi, evaluasi kegiatan peringatan Nuzul Qur'an dan evaluasi PSB dilakukan dengan mendengarkan laporan dari pelaksana kegiatan terkait plus minus kegiatan tersebut. Tujuannya adalah untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan tersebut di waktu mendatang.

Kelima, evaluasi kegiatan program unggulan berupa; (a) Evaluasi lomba tahfiz. Evaluasi lomba tahfiz dilaksanakan setelah pelaksanaan lomba dengan cara melihat kelemahan dan kelebihan peserta lomba. Evaluasi dilakukan oleh pembimbing tahfiznya untuk perbaikan ke depan. (b) Evaluasi setor hafalan ke pengasuh. Evaluasi setoran hafalan ke pengasuh ini dilakukan oleh pengasuhnya sendiri dengan penekanan mutu bacaan dan ketartilan bacaan.

Keenam, Evaluasi metode pembelajaran. Evaluasi metode pembelajaran ini terkait dengan pelaksanaan metode Umi. Pelaksanaan metode pembelajaran ini dilakukan secara berkala setiap akhir bulan. Evaluasi dilakukan tim dari Umi

Foundation bersama guru-guru. Evaluasi ditekankan pada mutu bacaan dan keindahan lagu.

Ketujuh, hasil evaluasi didokumentasikan di sekolah dan tidak dimasukkan dalam nilai rapor, baik rapor agama, rapor tahfiz maupun rapor akademik sekolah. Bagi siswa yang hafalannya memenuhi target maka dinyatakan lulus dan akan mendapatkan piagam tanda lulus dari sekolah.

Kesimpulan

Hasil penelitian berjudul Model Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Plus Insan Gemilang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model manajemen mutu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Plus Insan Gemilang, adalah melalui tahap perencanaan mutu, pengendalian mutu dan evaluasi mutu.

1. Pada aspek perencanaan mutu meliputi; penetapan langkah strategis analisis kebutuhan pangsa pasar, merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga, menetapkan program tahunan, program semester, pogram unggulan dan program persiapan pembelajaran.
2. Pada aspek pengendalian mutu yang dilaksanakan, yaitu; penentuan struktur kerja serta pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim internal mutu, KBM melalui tiga tahap yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup, sedangkan untuk mencapai mutu melalui tahap bimbingan binnadhar, bimbingan tajwid, ziyadah tahfiz, murajaah tahfiz, deresan tahfiz dan tahsin.
3. Pada aspek perbaikan mutu, yaitu; perbaikan sarana prasarana penunjang kegiatan lembaga, evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi semester dan evaluasi kelulusan.

Daftar Pustaka

- Azmil Hashim dan Ab Hlmim Tamuri. Student perceptions of the tahfiz al-Quran learning method in Malaysia, *Journal of Islamic and Arabic Education*. 4 (2), 2012
- Abdul Hamid, Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11 (1) (2018) 1-18, Pascasarjana UIN Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index> 2 Ijtima'iyya, Vol. 11, No. 1 Pebruari 2018.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (Jakarta, Media Qaf Media Kretiva, 2017).
- Ahmad Baduwailan, *Menjadi Tahfīz Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Aqwam Media Profetika, 2019).
- Arti kata model, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 17 Desember 2020, <https://kbbi.web.id/model>
- Achmad Mahmud, *System Model Operasional*. Edisi 11, (Jakarta, Graha, 2008).
- Azmil Hashim et.ell., *The Relationship Between Etiquettes of Tahfiz (Memorization Al-Qur'an) and Tahfiz Achievement*, (*AENSI Australia Journals of Basic and Applied Science*, 2004).
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, edisi terj., (IRCISoD, Yogyakarta, 2012).

- Entesar A. Al-Mosallam, *Towards Improving Quran Memorization Mind Maaps*, (Journal Taibah University, Information Technology Department College of Computer and Information Sciences King Saud University Riyadh, Saudi Arabia, 2013).
- Fatah Syukur, *Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif*, (INFERENSI Juran Penelitian Sosial Keagamaan, iainsalatiga.ac.id, Vol. 9, No. 2, Desember 2015).
- Fatimah Rahma Rangkuti, *Tahfiz Al-Quran Dalam Kurikulum Pesantren Di Kabupaten Deli Serdang*, (Disertasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021)
- Hamidah Bani dkk., *An Overview of Governance and Accountability of Tahfiz Institution in Malaysian: Relegious Councils Perspektif*, (EDP Sciences Journals, 2016).
- Indrawati, *Model-Model Pembelajaran*, (Universilam Negeri Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, 2011).
- J.M. Juran, *Merancang Mutu: Ancangan Baru Mewujudkan ke dalam Barang dan Jasa*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995).
- Lilik Ummi Kaltsum, dkk., *Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Indonesia, Iran, Turki, dan Arab Saudi*, (An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial 4, no. 2 Desember 2021, <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/348>, 2021).
- Muhaidi Hj Mustaffa Alhafiz & Siti Salwa Md Sawari, *Managing Standardize Memorizations Strategy in Tahfiz Centres: A Guideline for Quality Performance in Qur'anic Memorization*, (International Journal of Research, Malaysia, 2018).
- Muhammad Khairul Safa'at dan Nurul Latifatul Inayata, *Efektifitas dan Talqin Dalam Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfiz di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019*, (Jurnal Urecol, Stekes Muhammadiyah, Gombong, 2019).
- Norlizah Che Hassan, dkk., *Tahfiz School Entry Requirement and Karakteristik Tahfiz Student*, (Ijaedu, International Ejournal of Advences in Education, Vol 1, Edisi 3, Desember 2015).
- Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, (Ta'allum: Jurnal Pendidikanana Islam, 4 (1), 2016) 63-81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016>.
- Safrudin Azis, *Keberhasilan Program Tahfiz Kejar Paket B Daqu Al-Karim Kabupaten Banyumas T.A. 2018-2019*, (Tadris: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Madura, Vol. 14, N0. 2, 2019).
- Safrudin Aziz, *Kebijakan Mutu Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di TK Darul Qur'an Al-Katim Karangtengah, Baturraden Banyumas, Tahun 2016-2017*, (Jurnal Pendidikan: Early Chidhood Vol. 1 No. 2, Novemver, 2017)
- Sedek Airiffin, *Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Studyat Sekolah tahfiz Al-quran, Terengganu, Malaysia*, (Middle-East Journal of Scientific Research, malaya, 2013).
- Wahyu Widada (Asisten Kapolri Bidang Sumberdaya Manusia), <https://benuanews.com/hafidzquran-bisa-jadi-bintarapolri-ini-syaratnya/> diakses pada tanggal 30 Mei 2024pukul 11.30 wib